



3.6%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 11 DEC 2024, 3:29 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● CHANGED TEXT
3.6%

Report #24121513

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Kerja Profesi Perkembangan teknologi informasi yang berlangsung dengan kecepatan luar biasa, telah menjadi kekuatan dominan yang melibatkan kehidupan kita. Sejak era munculnya internet hingga implementasi sistem kecerdasan buatan, evolusi ini bukan sekedar menghasilkan inovasi, tetapi juga membantuk suatu realitas baru yang merubah cara kita berkomunikasi dan menjalani kehidupan dalam sehari-hari (Lubis, 2023). Teknologi digitalisasi juga telah menjadi salah satu pendorong utama transformasi ekonomi dan sosial di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Digitalisasi merujuk pada proses mengonversi informasi dari format fisik atau analog ke format digital, memungkinkan data tersebut diakses, dikelola, dan disebarluaskan dengan lebih mudah melalui teknologi digital seperti komputer, smartphone, dan internet. Teknologi digital mempunyai kaitan erat dengan media, karena media berkembang bersamaan dengan kemajuan teknologi dari media lama sampai media terbaru sehingga dapat mempermudah manusia dalam segala bidang yang berkaitan dengan digital. Perkembangan teknologi digitalisasi juga telah mengubah cara hidup, bekerja, dan berinteraksi (Danuri, 2019). Pada sektor bisnis, digitalisasi telah mempercepat proses otomatisasi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memungkinkan analisis data besar (big data) untuk pengambilan keputusan yang lebih baik. Di sisi konsumen, teknologi ini telah mengubah cara kita mengonsumsi media, berbelanja, dan berkomunikasi,

dengan platform online dan aplikasi digital yang semakin mendominasi (Oktareza et al. 2024). 3 Dalam buku “Satu Dekade Pembangunan Digital Indonesia dituliskan bahwa digitalisasi juga menimbulkan tantangan, termasuk masalah privasi, keamanan siber, dan kesenjangan digital antara kelompok yang memiliki akses ke teknologi dan yang tidak. Upaya global untuk mengatasi tantangan ini mencakup regulasi yang lebih ketat, peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi digital, dan investasi dalam infrastruktur teknologi yang inklusif (Kementerian Kominfo, 2024). Oleh karena itu, dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat membawa dampak besar bagi kehidupan, keamanan, pendidikan, dan bisnis. Hal tersebut membuat kita sebagai pengguna teknologi harus terus beradaptasi dan memanfaatkan teknologi. Dengan adanya pekerjaan media monitoring dapat membantu dalam memahami tren, dan perkembangan yang relevan bagi individu dan organisasi.

1 2 4 Media monitoring merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh humas sebagai proses media relations , yang dimana media relations dapat dikatakan berhasil saat media massa memberikan feedback berupa sebuah pemberitaan yang sesuai fakta. 2 Media monitoring juga membaca dan memotong berbagai macam berita cetak dan online yang berkaitan dengan institusi setiap hari untuk dibuat kliping, evaluasi yaitu mengevaluasi pemberitaan tentang instansi dimana yang menjadi tempat kerjanya (Gunawan & Anisa 2020). Media Monitoring memanfaatkan teknologi informasi melalui media sosial sangat krusial dalam penyebaran informasi. Di Indonesia, media monitoring semakin penting seiring dengan pesatnya pertumbuhan media digital dan media sosial. Perusahaan dan instansi pemerintah menggunakan media monitoring untuk mengukur efektivitas kampanye komunikasi, mengidentifikasi potensi krisis, dan memantau kompetitor 4 (Noor, 2021). Media monitoring juga memainkan peran krusial dalam konteks hubungan internasional, terutama dalam memahami pandangan masyarakat di negara lain mengenai hubungan bilateral, kebijakan global, 5 atau isu-isu internasional. Dalam praktik diplomasi, alat ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi penerimaan kebijakan luar negeri suatu negara oleh komunitas internasional, serta untuk memprediksi

kemungkinan konsekuensi dari tindakan strategis yang diambil, seperti perjanjian perdagangan atau keterlibatan dalam organisasi internasional. Oleh karena itu, hal ini sangat penting dalam merancang strategi komunikasi dan diplomasi publik yang efektif (Manuputty & Nugraha, 2024). **9** Dalam praktiknya, media monitoring melibatkan pemantauan berbagai saluran media, termasuk surat kabar, majalah, televisi, radio, dan media sosial. Dengan teknologi yang semakin canggih, perusahaan media monitoring kini menggunakan perangkat lunak otomatis dan algoritma yang mampu melacak ribuan sumber informasi secara real-time. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk mendapatkan wawasan cepat dan responsif terhadap berita atau diskusi yang berkembang di masyarakat (Zein, 2019) Dalam menjalankan pekerjaan sebagai media monitoring pada era digital sekarang cukup mudah, karena pada masa saat ini sudah banyak tersedia alat bantu pencarian informasi yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam pencarian terkait berita dan informasi yang menyangkut dengan perusahaan atau instansi tersebut. Namun, peran pekerja sebagai media monitoring tetap penting untuk menjamin keakuratan, makna, dan sentiment dari hasil yang diperoleh. Karena hasil yang diberikan teknologi tidak sepenuhnya benar. Melainkan masih membutuhkan peran manusia untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh keterampilan manusia akan menghasilkan analisis media yang lebih menyeluruh dan efektif (Simatupang, 2020). Media monitoring juga memiliki penting bagi instansi pemerintahan. Karena, media monitoring setiap harinya harus melakukan pemantauan yang menyangkut instansi tersebut. Kemudian juga, Media monitoring harus menyediakan informasi-informasi yang real-time mengenai berbagai opini publik, isu-isu sensitif dan tren yang relevan dengan 7 kepentingan publik dan kebijakan pemerintah. Dengan pemantauan media, instansi pemerintah dapat menjaga reputasi instansi pemantauan itu tersebut. Seperti melihat komentar, berita dan ulasan yang disorot media tentang kebijakan atau kegiatan pemerintah yang dampaknya langsung kepada instansi. Dari hasil pemantauan tersebut nantinya akan menjadi sumber dan tindakan yang harus dilakukan untuk memperbaiki dan menjaga reputasi dari instansi



REPORT #24121513

tersebut (Munthe et al, 2022). Terkhusus media monitoring pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan berperan mendukung diplomasi Indonesia dengan luar negeri, serta melindungi kepentingan Indonesia. Kementerian Luar Negeri (Kemlu RI) bertanggung jawab atas hubungan diplomatik Indonesia dengan negara lain, sehingga media monitoring penting untuk aktif melakukan pemantauan berbagai isu-isu internasional dan kebijakan luar negeri Indonesia yang diberitakan dan dipersepsikan baik di media nasional maupun media internasional. Sebagai mahasiswa ilmu komunikasi dengan minor Public Relations (PR) memerlukan informasi dalam membuat strategi komunikasi untuk melakukan respon cepat terhadap suatu isu yang melibatkan perusahaan tempat kerjanya, Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa Public Relations (PR) untuk bisa memahami bagaimana bekerja sebagai media monitoring, bagaimana cara memperoleh informasi yang relevan dan bagaimana manajemen pengolaan isu yang dapat dijadikan acuan bahan evaluasi. Oleh karena itu, praktikan melakukan program Kerja Profesi yang diselenggarakan oleh Universitas Pembangunan Jaya dalam bentuk mata kuliah wajib dengan bobot 3 (tiga) sks serta minimal selama 400 jam atau 3 (tiga) bulan.

Praktikan melaksanakan kerja profesi sebagai Intern 8 Media Monitoring di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Dengan melakukan Media Monitoring ini mengajarkan praktikan dalam mengetahui diplomasi Indonesia di kancah Internasional dan mengajarkan praktikan memantau media melalui konten-konten yang ada di media massa seperti televisi, koran, dan media online. Media Monitoring ini sejalan dengan minor dan mata kuliah yang pernah praktikan pelajari yaitu Komunikasi Massa, Manajemen Media, Penulisan Hubungan Masyarakat. Program Kerja Profesi ini bertujuan memberikan pengalaman praktis dan wawasan langsung mengenai dunia kerja, dan cara memproses dan pengelolaan informasi. Kemudian dengan Kerja Profesi ini juga memberikan praktikan kesempatan untuk belajar cara mengelola data mentah menjadi data yang dapat dilaporkan kemudian untuk mengimplementasikan yang sudah didapat selama perkuliahan dari mata kuliah

Komunikasi massa, dimana praktikan melakukan analisis berita pada media yang kemudian dituliskan kedalam laporan. Praktikan juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dalam menjalankan acara yang dimana sesuai dengan mata kuliah praktikan yaitu Manajemen acara. Pada pelaksanaan magang praktikan ikut serta dalam acara pra event Hut Kemlu yang memberikan pengalaman dalam perencanaan, koordinasi dan pelaksanaan, kemudian praktikan mengembangkan kemampuan praktikan dalam menulis dengan membuat laporan harian dan notulensi hal tersebut sejalan dengan mata kuliah penulisan media masyarakat, dan manajemen hubungan media. praktikan berharap bahwa pengalaman dari kerja profesi ini bisa menambah pengalaman dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang terkait media, praktikan berharap memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam membangun serta pemahaman menjalin hubungan media yang baik dengan berbagai media.

3 12 13 1.1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Profesi 1.2 **3 12** 1 Maksud Kerja Profesi 1. Mempelajari proses memonitoring media 2. Mempelajari bagaimana proses manajemen isu 3. Meningkatkan kemampuan untuk menentukan sentiment berita 4. Meningkatkan kemampuan untuk menulis executive summary 5. Mengetahui dan mendapatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola, pengkategorian, membuat summary, dan mempresentasikan informasi yang didapat

1.2.2 Tujuan Kerja Profesi 1. Memperoleh pengetahuan mendalam tentang pekerjaan media monitoring 2. Mengetahui proses manajemen suatu isu 3. Mendapatkan pemahaman yang komprehensif dari gambaran umum serta pengalaman dalam mengembangkan soft skills dan hard skills . 4. Mampu mengimplementasikan sikap disiplin, tanggung jawab, profesionalisme, dan ketelitian yang sangat berguna bagi praktikan untuk diterapkan saat memasuki dunia kerja. 5. Mengembangkan pengalaman yang sudah pernah praktikan lakukan di kampus

1 1.3 Tempat Kerja Profesi Kerja Profesi dilaksanakan pada 2 Juli 2024 sampai 2 Oktober 2024 Pelaksanaan kegiatan magang 1. Senin s/d Jumat : 08.00 – 16.00 2. Instansi : Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia 3 . Divisi : Digital Comand Center (DCC) 4. Alamat Instansi : Gedung Utama Kementerian Luar Negeri RI Direktorat Informasi dan Media Jl.

Pejambon No.6. Jakarta Pusat, 10110, Indonesia 5. Telepon & Fax : (+62 21) 344 1508 6. Email : kontak-kami@kemlu.go.id. 7. Website : www.kemlu.go.id/ Dalam proses pemilihan tempat untuk melaksanakan Kerja Profesi, praktikan telah melakukan pertimbangan yang cermat dari berbagai sudut pandang. Praktikan mempertimbangkan tidak hanya lingkungan kerja, tetapi juga jenis pekerjaan yang akan dilaksanakan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa pekerjaan tersebut sesuai dengan kompetensi yang telah dipelajari selama menempuh minor di Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya. Praktikan sangat menyadari pentingnya keselarasan antara dunia akademik, terutama dalam konteks pengelolaan informasi di media digital, yang menjadi salah satu fokus utama dalam ilmu komunikasi. Melalui pengalaman ini, praktikan berharap dapat mempelajari lebih dalam bagaimana cara mengelola informasi secara efektif di dunia digital dan memahami bagaimana audiens memberikan tanggapan terhadap berita dan isu-isu yang berkembang di media. Praktikan memandang Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) sebagai tempat yang ideal untuk melaksanakan Kerja Profesi, karena pemempatan praktikan di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) sejalan dan sesuai dengan mata kuliah di sana terdapat peluang untuk berinteraksi langsung dengan berbagai dinamika komunikasi internasional, serta berbagai strategi komunikasi yang diterapkan dalam diplomasi dan hubungan antarnegara. Dengan menjalani Kerja Profesi di Kemlu RI, praktikan berharap tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman berharga yang dapat menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin dinamis di masa depan. Praktikan meyakini bahwa melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan operasional di Kemlu RI, praktikan akan memperoleh wawasan praktis mengenai proses kerja di lembaga pemerintahan, khususnya dalam konteks pengelolaan komunikasi dan informasi pada skala nasional dan internasional. Dengan demikian, pengalaman ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi pengembangan keterampilan dan profesionalitas praktikan ke depannya.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

REPORT #24121513

No Kegiatan Bulan Juni Juli Agustus September Oktober 1. Proses Pembuatan CV 2. Mencari Lowongan untuk KP 3. Mengirim CV 4. Mendapatkan Informasi Penerimaan Magang 5. Melengkapi dokumen KP 6. Pelaksanaan Kerja Profesi di Kementerian Luar Negeri 7. Penyusunan Laporan KP 8. Pengumpulan Laporan 1 KP Table 1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi Sumber: Dokumen Pribadi 15 Berdasarkan table yang sudah dibuat, minggu pertama dan kedua di bulan Juni 2024 praktikan mulai mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan untuk Kerja Profesi berupa Curriculum Vitae (CV). Setelah pembuatan Curriculum Vitae (CV) dibuat, praktikan mencari tempat yang membuka lowongan magang untuk melakukan Kerja Profesi, praktikan memulai mencari di media instagram, linkedin dan melalui relasi yang praktikan kenal, setelah itu praktikan mengirimkan ke beberapa perusahaan dan instansi untuk pengajuan magang. Pada 27 Juni 2024 praktikan mendapatkan email balasan dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) bahwa menyatakan praktikan bisa melakukan magang pada 1 Juli 2024, praktikan ditempatkan pada Direktorat Informasi dan Media pada sub bagian Digital Command Center (DCC). Praktikan melakukan kerja profesi di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) yang bertempat di JL Pejambon No.6, Jakarta Pusat, 10110, Indonesia. 5 Pada pelaksanaan Kerja Profesi di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) itu dilakukan secara hybrid yaitu praktikan mendapat jadwal untuk Work From Office (WFO) atau bekerja di kantor sebanyak 3 hari yaitu Selasa, Rabu, dan Kamis. Kemudian praktikan diperbolehkan untuk mengambil hari untuk melakukan Work From Anywhere (WFA) atau bekerja dimana saja sebanyak 2 hari yaitu Senin dan Jumat. 2 BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Pada pelaksanaan program Kerja Profesi ini, saya sebagai praktikan menjalankan tugas sebagai media monitoring di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) Direktorat Informasi dan Media sub bagian kendali data digital atau bisa disebut Digital Command Center (DCC). Sub kendali data digital ini bertugas untuk memperoleh, dan mengelola informasi-informasi yang berkaitan dengan diplomasi Indonesia, kegiatan-kegiatan

Kemlu dan informasi yang menyangkut Kementerian Luar Negeri. Dalam pelaksanaan kerja profesi ini praktikan terlibat langsung dalam pengawasan dan penganalisisan media terhadap isu berita mengenai perkembangan hubungan diplomasi internasional, isu perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di luar negeri, isu kedaulatan, dan isu diplomasi Indonesia.

Selama praktikan melaksanakan magang di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) praktikan ditugaskan untuk membantu dalam melakukan media monitoring yang menyangkut diplomasi Internasional yang dilakukan oleh Indonesia yang setiap pagi akan dikirimkan oleh pegawai bagian Digital Command Center (DCC) berupa file Microsoft excel ataupun menarik data sendiri dan dijadikan sebuah laporan yang praktikan isi pada google docs keseluruhan laporan analisis. Selama Kerja Profesi praktikan juga harus membuat Laporan pemberitaan harian, laporan tersebut dibuat untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap berita yang dianalisis, membuat sentiment berita, dan memberikan gambaran singkat tentang berita yang menyangkut kebijakan luar negeri Indonesia. Pekerjaan tersebut sejalan dengan mata kuliah yang praktikan pernah 2 pelajari yaitu Komunikasi massa karena media monitoring membantu bagaimana informasi-informasi yang disebarluaskan melalui media massa dan mencari respon audiens terhadap informasi yang sudah disebarluaskan. 2 Kemudian juga media monitoring juga sejalan dengan mata kuliah yang pernah praktikan pelajari yaitu Manajemen media. sebagai mana yang sudah praktikan pelajari mulai dari mengelola media, mengelola reputasi media, menganalisis konten-konten yang di unggah ke media, mencari respon audiens terhadap konten yang di unggah, dan sebagainya. Media monitoring juga sejalan dengan dengan mata kuliah penulisan hubungan masyarakat karena media monitoring bertugas untuk mengelola citra dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI), dan mengetahui feedback dari audiens. 3.1 **8** 1. Media Monitoring Media Monitoring adalah kegiatan yang dilakukan oleh Public Relations (PR) dalam mengawasi media massa, cetak, televisi, radio maupun online. Media monitoring adalah proses membaca, menganalisis suatu teks pada artikel yang bertujuan

untuk antisipasi awal mengenai informasi Hal tersebut dilakukan perusahaan atau instansi pemeritahan untuk dapat memantau berbagai macam pemberitaan yang menyangkut perusahaan atau instansi tersebut (Rizqi, 2020). Media Monitoring memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan dari Hubungan Masyarakat (Humas). Humas berperan sebagai salah satu fungsi dari media relation yang banyak digunakan oleh instansi dan perusahaan, khususnya di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Dalam membangun dan mempertahankan citra positif serta mengelola komunikasi dengan publik. Pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) peran media monitoring sangat penting dalam mendukung tugas Hubungan Masyarakat (Humas), terutama dalam mengidentifikasi isu-isu strategis yang mempengaruhi diplomasi internasional Indonesia. Pada komunikasi publik eksternal, seperti pemberitaan di media massa (pers). Humas sebisa mungkin melakukan media monitoring, baik media cetak, elektronik hingga ke berbagai platform media online .

2 Hal ini dilakukan agar Hubungan Masyarakat (Humas) agar cepat mengetahui isuterkini yang terjadi pada publiknya. 2 Media monitoring ini memanfaatkan perkembangan tektonlogi digital untuk menjalankan tugasnya agar lebih efektif dan efisien. 1 Memonitoring media ini dilakukan secara terus menerus dan mencatatnya secara terstruktur dengan baik, dengan tujuan untuk menemukan (to find) atau mendeteksi (to detect) dan untuk mengantisipasi atau mencegah (to detter) (Comcowich, 2010). Media Monitoring yang dilakukan oleh Hubungan Masyarakat (Humas) mempunyai cara dan proses untuk mencapai hasil yan diinginkan. Sebagai mahasiswa ilmu komunikasi dengan minor Public Relations (PR) penting untuk mempelajari media monitoring, karena media monitoring merupakan pekerjaan yang terkait dengan Public Relations (PR) seperti bagaimana mengelola informasi pada media, bagaimana cara mengelola isu-isu, dan bagaimana mengidentifikasi berita-berita yang negatif. Adapun tahapan yang praktikan lakukan saat melakukan pekerjaan sebagai media monitoring antara lain: ☒ Crawling Tahap crawling merupakan tahap yang praktikan lakukan untuk memperoleh berita secara otomatis menggunakan tools yang nantinya akan berupa file excel yang berisikan

berita-berita mentah yang didapat dari media nasional maupun internasional. Kemudian data tersebut nantinya akan dianalisis untuk dijadikan laporan pemantauan harian yang akan diberikan kepada mentor praktikan, lalu setelah sudah selesai laporan tersebut akan diberikan kepada penanggung jawab bagian (Liputan6, 2023). Tahap crawling ini dapat mengimplementasikan mata kuliah yang pernah praktikan pelajari yaitu komunikasi massa. Pada konteks komunikasi massa tahap crawling ini adalah proses memahami tren dan mempelajari pesan dan informasi yang diunggah pada media massa. Hal tersebut bertujuan untuk memetakan isi pesan yang sering muncul dalam pemberitaan dan membantu mempermudah untuk tahap selanjutnya.

2. **Sorting**

Tahap sorting ini merupakan tahapan lanjutan dari crawling yang dimana pada tahap ini adalah proses mengatur isi dan memilah data yang sudah dikumpulkan pada tahap crawling. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh bagian Digital Command Center (DCC). Tahap sorting ini juga membantu menyingkirkan berita dan informasi-informasi yang tidak relevan dengan yang dibutuhkan (Edy & Rahadi 2024). Dalam tahap sorting ini dapat mengimplementasikan mata kuliah yang pernah praktikan pelajari yaitu komunikasi massa. Pada komunikasi massa praktikan belajar bagaimana mengelompokkan berbagai jenis konten, jika pada praktek Kerja Profesi praktikan mengelompokkan berita-berita yang ingin dianalisis secara mendalam. Hal ini mempunyai keterkaitan antara pelajaran di perkuliahan dan praktik saat magang.

3. **Menentukan Kategori**

Tahap penentuan kategori ini merupakan tahap proses pengkategorian berita sesuai dengan isu dan topik yang sudah ditentukan dan sedang dicari. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data menganalisis berita. Tahap menentukan kategori ini merupakan tahap yang cukup penting karena proses ini membantu dalam memahami bagaimana suatu di persepsikan oleh masyarakat public melalui berbagai media digital (Chomsawati & Priyono, 2024)

4. **Menentukan Sentimen**

Tahap menentukan sentiment merupakan proses membandingkan untuk mengetahui dan mengkategorikan pendapat yang diungkapkan dalam suatu berita, kemudian

Analisis sentimen berita dalam konteks pemantauan media berkaitan dengan usaha untuk mengenali dan mengategorikan sikap atau emosi yang terdapat dalam teks berita. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah berita tersebut menunjukkan kecenderungan positif, negatif, atau netral terhadap topik yang diangkat. Proses ini sering dimanfaatkan untuk memahami pandangan masyarakat terhadap isu tertentu, produk, atau 3 bahkan Lembaga Alif, & Fauzan. 2018). Menentukan sentiment ini dapat diimplementasikan dalam mata kuliah komunikasi massa. Karena pada pembelajaran komunikasi massa mengajarkan bagaimana pembedaan berita yang disampaikan melalui media 3 dapat mempengaruhi persepsi publik, mempengaruhi opini, dan mempengaruhi citra dari suatu informasi yang ada pada media. pada pelajaran komunikasi massa juga mengajarkan untuk mengetahui bagaimana sentiment pemberitaan pada media. Summary Membuat summary berita merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengompresi informasi penting dari sebuah artikel berita dengan cara yang padat dan jelas. 6 Proses ini dimulai dengan membaca berita secara menyeluruh, di mana perhatian harus diberikan pada elemen- elemen kunci seperti siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana—yang dikenal dengan istilah 5W1H. Elemen- elemen ini berfungsi untuk mengidentifikasi inti dari berita yang perlu disampaikan dalam ringkasan (Gunawan,2021). Dilansir dari website Liputan6. Summary adalah teks singkat yang menyajikan inti dari sebuah dokumen, buku, artikel, atau presentasi. Tujuan utama dari ringkasan adalah untuk menyampaikan informasi penting secara singkat dan jelas kepada pembaca atau pendengar yang tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk mengakses keseluruhan materi. Sebuah ringkasan harus dapat menyoroti poin-poin utama dan gagasan-gagasan penting dari teks asli dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, ringkasan harus menghindari pengulangan informasi yang tidak perlu dan fokus pada inti dari dokumen yang diringkas. Summary dapat terdiri dari beberapa kalimat pendek, beberapa paragraf, atau bahkan hanya satu kalimat. Kemudian dapat memudahkan bagi pembaca yang ingin mendapatkan informasi secara cepat dan ringkas mengenai suatu topik tanpa

harus membaca atau mendengarkan keseluruhan (Liputan6, 2023). Pembuatan summary ini bermanfaat bagi praktikan untuk mengembangkan pemahaman mengenai bagaimana cara merangkum informasi yang baik dan benar, pembuatan summary ini sejalan dengan 3 penulisan hubungan media masyarakat, yang dimana dalam penulisan hubungan media masyarakat 3 merangkum isi dari informasi yang diperoleh yang nantinya akan dijadikan sebuah press release yang akan di unggah pada laman resmi perusahaan. ✘ Membuat Laporan pemberitaan

Menulis berita merupakan suatu proses untuk menyampaikan informasi atau berita mengenai suatu peristiwa atau hal dalam bentuk tulisan. Sebagai media monitoring yang baik harus mampu menyusun berita secara lengkap dan komunikatif, sehingga pembaca dapat memahami semua informasi yang disampaikan tanpa kesulitan atau kesalahan interpretasi. Penulis berita harus mampu memilih informasi- informasi yang layak untuk dilaporkan Tujuan dari penulisan berita adalah agar informasi yang disajikan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan pembaca. Dalam proses penulisan, penting untuk memilih berita yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Penulisan laporan pemberitaan harus mengikuti struktur penulisan yang baik. Laporan pemberitaan telah menjadi acuan bagi para petinggi, pejabat yang tidak mempunyai waktu untuk membaca berita-berita di media sosial. Karena melalui laporan berita, para petinggi dan pejabat dapat memperoleh berbagai informasi mengenai peristiwa terkini dan perkembangannya. Oleh karena itu, penulis berita perlu memperhatikan cara menulis berita yang baik, menarik, dan sesuai dengan aturan yang ada (Kumparan,2024).

3.1.2. Pekerjaan Tambahan Selama menjalankan kerja profesi di Kementerian Luar Negeri praktikan diberikan tugas tambahan antara lain ✘ Melakukan Riset Riset merupakan tahap awal yang krusial dalam praktik Public Relations (PR), di mana kegiatan ini berfungsi untuk mengumpulkan 3 informasi yang relevan demi memahami data dan fakta, serta memperluas perspektif dalam menganalisis konten. Salah satu metode riset yang umum dilakukan oleh PR adalah pemantauan 3 media, yang berfokus pada pengawasan isu-isu terkini yang menjadi perhatian dan diskusi publik. Proses ini tidak hanya

membantu PR dalam mengenali tren, opini, dan persepsi masyarakat, tetapi juga menyediakan dasar strategis untuk merancang komunikasi yang efektif, baik dalam mendukung citra perusahaan maupun dalam menangani potensi krisis (Wardasar, 2018). Melakukan riset ini dapat di implementasikan pada mata kuliah yang pernah praktikan pelajari di perkuliahan yaitu Metodologi Penelitian Kualitatif/Kuantitatif (MPK) dimana pada pembelajaran MPK terdapat tahap untuk melakukan riset yang bertujuan untuk meningkatkan skill analisis dan mengetahui isu yang dicari lebih mendalam agar bisa memecahkan masalah. ❑ Menjalankan Event Menurut Goldblatt Event Management adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan (Goldblatt,2013). Pada kegiatan kerja profesi praktikan diberikan tugas tambahan untuk ikut serta membantu untuk merancang event yang diselenggarakan sebelum HUT Kemlu ke-79. Menjalankan event ini dapat mengimplementasikan mata kuliah yang saya pelajari yaitu manajemen acara, yang yang sudah saya pelajari diperkuliahan bahwa sebelum membuat event mempunyai beberapa tahapan perlu lakukan dalam pelaksanaan event antara lain: ❑ Perancangan Tahap perencanaan adalah fase awal yang krusial dalam penyelenggaraan suatu acara. Dalam fase ini, dilakukan berbagai aktivitas, termasuk penelitian mendalam untuk menentukan konsep 3 acara yang sesuai, identifikasi audiens yang tepat, serta penyusunan jadwal kegiatan yang sistematis. Semua komponen ini 3 dirancang dengan teliti untuk memastikan bahwa acara dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. ❑ Persiapan Pada tahap persiapan ini merupakan lanjutan dari tahap perancangan. Tahap ini menjadi tahap yang cukup krusial karena di tahap persiapan ini yang menjadi fokus utama yaitu mempersiapkan segala kebutuhan teknis dan logistik yang akan mendukung untuk mensukseskan acara, mulai dari membagi tugas dan peran, mencari vendor untuk memenuhi kebutuhan acara, menentukan lokasi acara dan

memastikan lokasi cocok digunakan untuk acara, dan yang terakhir yaitu melakukan simulasi dan uji coba seluruh komponen yang sudah disiapkan

☒ Pelaksanaan . Setelah seluruh elemen perencanaan diselesaikan, tahap pelaksanaan acara dimulai. Pengawasan pada tahap ini mencakup berbagai aspek, mulai dari persiapan teknis di lokasi seperti memastikan bahwa lokasi acara sudah ditata sesuai dengan yang direncanakan, kemudian memantau agar pada pelaksanaan acara sesuai dengan rundown yang telah disepakati.

3.2. Pelaksanaan Kerja Pada pelaksanaan Kerja Profesi di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI), pekerjaan utama praktikan adalah sebagai media monitoring dan berita analis. Praktikan ditempatkan pada sub bagian fungsi Digital Command Center (DCC) dibawah naungan Direktorat Informasi dan Media Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Praktikan melakukan Kerja Profesi selama 3 (tiga) bulan, yang dimulai sejak 2 Juli 2024 sampai dengan 30 Oktober 2024, pelaksanaan Kerja Profesi dilaksanakan dengan 2 (dua) skema kerja antara lain dengan Work From Office (WFO) 3 hari pada Selasa, Rabu dan Kamis dengan jam masuk kantor pukul 08.00 sampai pukul 16.00 dan Work From Anywhere (WFA) 2 hari pada Senin dan Jum'at praktikan harus standby pukul 07.00 sampai pukul 16.30. Pada pelaksanaan kerja profesi hari pertama kerja profesi praktikan bertemu dengan mentor yang membimbing praktikan selama program kerja profesi berlangsung untuk melakukan briefing mengenai pekerjaan yang akan diberikan kepada praktikan, kemudian praktikan melakukan training untuk bagaimana cara pemantauan media terkait pemberitaan isu-isu yang menyangkut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Berikut uraian pekerjaan yang praktikan lakukan selama program Kerja Profesi.

3.2.1 Media Monitoring Pada pelaksanaan kerja profesi di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI), praktikan sebagai media monitoring pada Direktorat Informasi dan Media pada sub divisi Digital Command Center (DCC). Dalam satu hari kerja, praktikan melakukan pantauan isi konten media digital seperti Instagram, X, Facebook, dan website resmi. Pemantauan ini dilakukan untuk melihat

kesesuaian publikasi yang dilakukan media-media online terkait isu yang berkaitan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Saat praktikan melakukan pantauan berita terbaru dari media digital mengenai isu-isu yang menyangkut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) mempunyai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk dianalisis antara lain: 1. Crawling Crawling merupakan suatu sistem untuk meng-crawl suatu informasi dari suatu data source , kemudian data yang proses pengumpulan data secara otomatis dari berbagai sumber berita digital seperti situs berita, blog, media sosial, dan lain-lain. Dengan tujuan, untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan praktikan untuk melakukan analisis berita. Crawling ini dilakukan 4 setiap pagi dengan menarik data hari sebelumnya mulai dari pukul 00.00 hingga 16.00. Proses penarikan data untuk di crawl biasanya dilakukan oleh petugas Polugri (Politik Luar Negeri) yang jadwalnya sudah ditentukan oleh pegawai, proses 4 penarikan data menggunakan perangkat lunak khusus untuk mengakses dan mengumpulkan data dari beberapa sumber. Namun jika pegawai sedang mengalami kendala dalam penarikan data praktikan bertanggung jawab untuk menarik data secara manual dari tools yang tersedia secara gratis atau menggunakan kata kunci melalui platform Google. Dalam melakukan crawling praktikan menggunakan tools yang tersedia, dengan memasukkan kata kunci dan hastag yang sudah dibuat untuk menemukan postingan-postingan yang spesifik dengan isu-isu Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) mulai dari hubungan diplomati, perjanjian internasional, hingga kerjasama antar negara yang menjadi perhatian bagi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Penggunaan kata kunci yang tepat menjadi hal yang paling penting dalam melakukan crawling, karena hal tersebut dapat membantu praktikan untuk menemukan informasi yang lebih spesifik. Misalnya praktikan melakukan pemantauan terkait isu perlindungan Warga Negara Indoneisa (WNI), praktikan bisa menggunakan kata kunci “Perlindungan WNI”, “Perlindungan Warga Indonesia , jika ingin mencari isu Polugri (Politik Luar Negeri) praktikan bisa menggunakan kata kunci

“Pertemuan Kementerian Luar Negeri Indonesia , “Menlu RI”, Kerjasama Indonesia”. Namun, hal tersebut terkadang tidak berhasil dilakukan hanya menggunakan tools saja, jika dengan memasukan kata kunci yang relevan tidak berhasil, praktikan mencari berita secara manual melalui laman Google Search dan memasukan kata kunci yang lebih spesifik sesuai kebutuhan yang diperlukan, kemudian praktikan juga mengunjungi laman-laman berita nasional dan internasional untuk mencari informasi tentang Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) atau isu-isu diplomasi yang sedang dilakukan oleh Indonesia. Akan tetapi, praktikan harus memastikan bahwa tidak ada informasi- informasi penting yang ada pada hari tersebut yang terlewatkan dan tidak terpantau karena kebutuhan untuk pembuatan laporan pemberitaan harian yang harus praktikan buat. 4

Proses ini sangat penting untuk mendapatkan informasi terkini dan sesuai yang mendukung untuk menganalisis isu-isu politik luar negeri yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara asing atau tindakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) dalam menangani permasalahan internasional serta kebijakan diplomatik yang sedang berjalan. Dengan ini, Kemlu RI dapat mengumpulkan data yang akurat untuk mendukung dalam pembuatan kebijakan yang informatif dan tepat waktu. 2. Sorting Berita

Sorting berita adalah proses pengelompokan informasi yang sudah didapat dari berbagai sumber yang kemudian akan disaring dan disesuaikan dengan relevansi isu yang menyangkut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Sorting berita ini ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai isu diplomatik, politik, ekonomi, budaya, keamanan, dan perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berhubungan dengan kepentingan Indonesia di dunia internasional. Dalam melakukan sorting berita, praktikan terlebih dahulu mengidentifikasi sumber-sumber berita yang didapat apakah terpercaya atau tidak. Praktikan bertugas untuk mengidentifikasi sumber berita media nasional dan internasional. Sorting berita ini mencakup pengelompokan informasi berdasarkan kategori tertentu, pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan praktikan saat menganalisis isu

dan pola pemberitaan pada media digital. Sorting berita juga berperan untuk membangun citra positif Indonesia di kancah internasional. Dengan menyoroti pemberitaan yang bersentimen positif dan memberikan gambaran baik untuk Indonesia. Hal ini sangat penting dalam menjalin persaingan antar negara dan mendapat dukungan internasional serta meningkatkan kerjasama bilateral dan multilateral.

4 Pada tahapan ini praktikan menjalankan beberapa tahapan untuk sorting berita antara lain:

1. Pengumpulan data berita mentah
- 4 Pengumpulan data berita mentah atau bisa disebut crawling data ini adalah proses yang praktikan lakukan dengan menarik data dari berbagai sumber berupa berita dalam negeri maupun berita internasional yang menyangkut Indonesia, Kementerian Luar Negeri, dan Menteri Luar Negeri. Proses pengumpulan data ini praktikan lakukan dengan memasukkan kata kunci dan tagar dalam pencariannya agar memastikan bahwa data yang dicari sesuai dengan isu yang sedang dipantau seperti hubungan diplomatik Indonesia dengan negara asing, isu perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI), dan kerjasama regional

Berikut contoh yang praktikan

Crawling data mentah

Gambar 3. 1 Praktikan melakukan Crawling Sumber: Dokumen Pribadi

Pada tahap ini praktikan tidak hanya mencari berita yang terbaru saja, praktikan harus mengumpulkan informasi yang komperhensif, selain itu praktikan harus melihat konteks berita, seperti perkembangan politik Indonesia, dan ekonomi global yang mempengaruhi hubungan internasional Indonesia dengan negara asing.

2. Screening

Pada tahap screening ini praktikan melakukan penyaringan awal untuk mengidentifikasi konten-konten dan pemberitaan yang tidak relevan. Pada proses screening diawali dengan membaca setiap berita yang telah dikumpulkan, praktikan melakukan pemeriksaan dengan membaca berita, melihat sumber berita, melihat kesesuaian berita dengan topik yang sedang dianalisis. Jika sumber yang didapat tidak sesuai dengan tingkat kredibel yang sudah ditentukan maka berita tidak masuk kedalam kategori berita yang dianalisis, kemudian akan dihapus. Pada tahap screening ini praktikan harus mampu mengetahui berita yang diperlukan untuk pembuatan laporan

nantinya, mulai dari isu pemberitaannya, jenis berita, dan sentiment berita. Pada proses screening ini praktikan dapat memberikan data yang akurat dan mendalam mengenai isu- isu yang sedang terjadi, serta jika ada hal pemberitaan yang mengharuskan untuk pengambilan tindakan bagi pemerintah Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). 3. Mengkategorikan berita berdasarkan isu Pada tahapan ini praktikan mengelompokkan data berdasarkan kategori-kategori isu yang spesifik, pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia banyak isu yang menjadi fokus utama mulai dari Isu diplomasi ekonomi, kerjasama bilateral, isu papua isu Polugri (Politik Luar Negeri) isu laut Tiongkok Selatan, isu perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di luar negeri ,adapun isu yang praktikan handle selama menjalankan Kerja Profesi yaitu Isu Polugri (Politik Luar Negeri) pada media pemberitaan nasional, isu Politik Luar Negeri pada media pemberitaan Internasional, dan Isu Myanmar pada media pemberitaan Internasional. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan pemantauan terhadap berbagai isu yang terjadi. Praktikan harus bisa mengikuti perkembangan terkini, mulai dari pemberitaan yang terjadi di Indonesia maupun diluar negeri, misalnya praktikan melakukan pemantauan pemberitaan terkait isu Myanmar. Pemantauan khusus isu Myanmar menjadi fokus untuk pembuatan laporan yang berisikan kejadian atas kekerasan kelompok etnis terhadap warga sipil yang tinggal di Myanmar, sikap internasional terhadap kondisi dan situasi yang terjadi di 4 negara Myanmar, dan situasi ekonomi yang dialami Myanmar saat konflik dengan kelompok etnis. 5 Pada minggu ke 6 menjalankan Kerja Profesi, praktikan diberikan arahan untuk memfokuskan pada pemberitaan media nasional isu timur tengah. kerusuhan yang terjadi di negara Lebanon, praktikan memfokuskan pemberitaan terhadap perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di Lebanon. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) harus menerima update dan informasi secara realtime terhadap kejadian tersebut, mengingat situasi yang semakin berbahaya untuk Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di Lebanon Kementerian Luar Negeri Republik

Indonesia (Kemlu RI) memiliki tanggung jawab dan terus upayakan berikan tindakan pengamanan yang efektif dan melakukan evakuasi bagi Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di Lebanon. Dengan ini, praktikan diajarkan untuk memberikan fokus analisis yang menadalam terkait isu tersebut, dan memberikan laporan dengan baik dalam upaya untuk menginformasikan bahwa banyak Warga Negara Indonesia (WNI) yang terjebak dan dalam situasi yang berbahaya untuk berpergian di Lebanon. Untuk memastikan keakuratan data, praktikan melakukan verifikasi informasi dengan mencocokkan berita dengan sumber-sumber yang lain yang kredibel. Praktikan harus memastikan bahwa data tersebut relevan dan dapat dipertanggung jawabkan Setelah data terkumpul proses analisis berita dilanjutkan dengan informasi yang diberikan dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI. Jika terdapat kesalahan informasi yang diunggah oleh media praktikan akan membuat catatan yang detail saat laporan kepada mentor. Laporan hasil pemantauan ini akan digunakan untuk acuan dalam perumusan strategi komunikasi yang lebih efektif. Selain itu praktikan harus memastikan bahwa sentiment berita sesuai dan memastikan sumber berita yang diunggah tidak ada manipulasi informasi.

4. Menentukan Sentiment

5 Dengan berkembangnya era digital yang semakin pesat, dimana informasi- informasi dapat tersebar dengan cepat melalui berbagai platform media sosial dan berita online. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami sentiment berita menjadi hal yang sangat penting. Dengan menentukan detail sentiment 5 pemberitaan adalah hal yang penting saat pembuatan laporan, kerana dari sentiment berita itu baru dapat dilihat bahwa berita itu benar terjadi atau hanya informasi yang tidak sesuai dengan faktanya. Dalam menentukan sentiment pemberitaan yang dilakukan oleh praktikan terbagi menjadi beberapa kategori yaitu positif-netral, netral, dan negatif. Dengan mengkategorikan berita ini dapat membantu praktikan dalam pembuatan laporan pantauan. Praktikan harus bisa menentukan bahwa berita yang sudah didapat apakah benar terjadi atau hanya pemberitaan yang dibuat- buat untuk menjatuhkan instansi atau perusahaan. Proses

menentukan sentiment berita dapat dilakukan jika sudah mempunyai berita yang sudah didapatkan melalui media digital, media online, media sosial, dan media cetak, kemudian berita-berita tersebut sudah melewati tahapan screening dan pengkategorian sesuai dengan isu yang menjadi ketentuan yang dibutuhkan. Menentukan sentiment pemberitaan positif yang sesuai dengan ketentuan pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) biasanya pemberitaan yang menunjukkan citra baik Indonesia bagi internasional dan menguntungkan untuk memperkuat diplomasi Indonesia. Salah satu contoh pemberitaan dengan sentiment positif berupa berita yang menginformasikan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara asing. Misalnya, "Indonesia-Amerika Serikat memimpin pelatihan militer dengan beberapa negara dalam rangka memperkuat pertahanan . Pemberitaan tersebut merupakan termasuk ke dalam pemberitaan positif. Kemudian sentiment pemberitaan negatif biasanya berupa informasi yang tidak sesuai dengan kejadian. Pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) pemberitaan negatif ini berupa berita yang mengkritik Indonesia, berita terkait ketegangan antara Indonesia dengan negara lain, dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Pemberitaan bersentimen negatif dapat mempengaruhi 5 reputasi terhadap pandangan negara internasional terhadap Indonesia. berikut contoh pemberitaan negatif Berita bersentimen netral adalah berita yang bersifat informatif, berita bersentimen netral tidak menjurus ke negatif dan positif. Berita yang biasanya 5 masuk ke dalam kategori sentiment netral biasanya seperti kunjungan Menteri Luar Negeri atau pejabat-pejabat negara dalam rangka menjalin perjanjian internasional yang berisi tanpa adanya unsur opini didalam konten berita tersebut. 5. Summary Berita Pada tahapan ini praktikan diharuskan untuk membuat ringkasan setiap berita yang diperoleh dan sudah melewati tahapan crawling, screening, pengkategorian sesuai dengan isu dan penentuan sentiment berita. Pembuatan ringkasan berita ini untuk menyediakan informasi berita yang singkat dan sudah mencakup keseluruhan inti dari pemberitaan. Pembuatan ringkasan bertujuan untuk mempermudah proses penyusunan laporan nantinya yang akan diberikan

kepada koordinator bagian Digital Command Center , diplomat, dan direktur dari Direktorat Informasi dan Media karena mereka sering tidak memiliki waktu untuk membaca keseluruhan berita, sehingga dengan membuat ringkasan dari berita ini dapat mempermudah mereka untuk mengetahui informasi, terutama jika ada pemberitaan yang menyangkut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) dan Indonesia sedang dibicarakan pada media. Dengan ringkasan ini praktikan berharap mereka dapat memahami isi laporan dan mengetahui situasi kemudian sekiranya perlu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk merespon atau menyikapi perkembangan untuk kepentingan nasional Dalam pembuatan ringkasan berita, praktikan harus mengetahui poin-poin inti dari berita yang akan diringkas, kemudian praktikan harus mengetahui konteks berita tersebut. Karena praktikan bertugas untuk meringkas berita-berita mengenai isu-isu politik yang terjadi menyangkut dengan Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) jadi praktikan harus paham berita tersebut konteksnya berita isu politik atau isu umum. Praktikan harus memastikan ringkasan berita yang dibuat sesuai 5 dengan pemberitaan, kemudian praktikan juga harus meringkas berita dengan gaya bahasa yang mudah dipahami. Pembuatan summary pemberitaan memiliki manfaat untuk praktikan yang mencari ilmu dan pengalaman, kegiatan ini melatih 5 praktikan untuk dapat menganalisis berita, menilai pemberitaan apakah termasuk berita yang sesuai dengan penulisan, dan melatih praktikan dalam menulis berita dengan ringkas, jelas, dan berbobot.

3.2.2 Membuat Draft Laporan Pemberitaan Harian Selama pelaksanaan program Kerja Profesi pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) praktikan diharuskan untuk membuat laporan harian pemantauan berita. Laporan pemberitaan ini dibuat setiap harinya mulai hari senin-jumat pada pukul 16.00 sudah harus dikirimkan kepada mentor. Praktikan membuat laporan pemberitaan ini ditujukan untuk memberikan informasi-informasi kepada petinggi, pejabat, dan diplomat untuk mengetahui pemberitaan yang sedang ramai di media digital, media sosial, dan media cetak mengenai isu yang menyangkut Indonesia dan Kementerian Luar Negeri

Republik Indonesia (Kemlu RI). Pembuatan laporan pemberitaan ini harus sesuai dengan anjuran yang sudah ditetapkan oleh bagian Digital Command Center (DCC). Pembuatan laporan pemberitaan ini tidak bisa asal dibuat saja, praktikan harus menerapkan tahapan- tahapan agar laporan pemberitaan ini mudah untuk dibuat dan dipahami oleh atasan. Proses yang praktikan terapkan dalam pembuatan laporan ini, dipagi hari praktikan akan diberikan file pemberitaan berupa Microsoft Exel yang isinya berita terbaru yang diunggah oleh media-media berita nasional maupun internasional. File yang diberikan oleh mentor itu hanya berupa file mentah yang berisikan berita-berita yang harus melewati tahapan-tahapan selanjutnya. Setelah praktikan menerima file pemberitaan mentah, kemudian praktikan bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu screening. Tahap screening ini dilakukan untuk memudahkan praktikan untuk bisa menentukan bahwa berita-berita tersebut menjadi berita yang sudah bisa dimasukkan kedalam kategori isu yang sedang praktikan tekuni secara mendalam. Selanjutnya, tahap pengkategorian sesuai dengan isu, seperti yang sudah praktikan jelaskan sebelumnya pengkategorian isu ini perlu dilakukan untuk mengetahui isu yang sedang ramai dibicarakan oleh publik yang menyangkut 5 dengan Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) yang berpotensi mempengaruhi hubungan Indonesia dengan negara asing. Dalam pembuatan laporan harian ini praktikan buat untuk diberikan kepada mentor yang nantinya akan diteruskan kepada koordinator fungsi sub Digital Command Center (DCC), Direktur Informasi dan Media, dan pejabat-pejabat yang bekerja di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

3.2.3 Pekerjaan Tambahan 1. Melakukan riset

Pada minggu ke-2 pelaksanaan Kerja Profesi di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) praktikan diberikan tugas tambahan untuk melakukan riset mengenai Starlink milik Elon Musk yang berupa proyek jaringan internet berbasis satelit global yang dikembangkan oleh SpaceX. Riset ini dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman bagi praktikan dan memberikan pemahaman lebih detail kepada Direktur Direktorat Informasi dan Media tentang potensi yang

Starlink dan dampak yang bisa dihasilkan oleh Starlink bagi Indonesia, dari segi teknologi, ekonomi, maupun politik dan diplomatik Indonesia. Pekerjaan tambahan yang diberikan meliputi pencarian berita, artikel laporan ilmiah terkait Starlink yang dibuat perusahaan SpaceX milik Elon Musk, sesuai dengan topik-topik yang sudah ditentukan oleh pegawai Digital Command Center (DCC) yang memberikan tugas, yang nantinya akan dibuatkan laporan yang akan diserahkan kepada Direktur Direktorat Informasi dan Media. Laporan tersebut diharapkan nantinya dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait Kementerian Luar Negeri Indonesia akan berpotensi melakukan kerjasama dalam mengembangkan teknologi yang berkaitan dari teknologi Starlink yang dikelola oleh perusahaan SpaceX milik Elon Musk ini.

5 Praktikan diberikan tugas untuk mencari berita atau artikel untuk mencari poin-poin topik yang akan dibuat laporan kepada Direktur Informasi dan Media. Adapun poin-poin yang harus terpenuhi yaitu:

1. Kehadiran Starlink di Indonesia dalam mempengaruhi hubungan geopolitik Indonesia dengan negara lain, terutama negara-negara tetangga;
2. Pengaruh Starlink dalam kedaulatan informasi di Indonesia;
3. Pemanfaatan Starlink untuk mempromosikan budaya dan nilai-nilai Indonesia kepada dunia dan membuat citra positif Indonesia di kancah Internasional;
4. Risiko Starlink digunakan untuk tujuan spionase atau propaganda oleh negara lain;

Pekerjaan tambahan ini diberikan kepada praktikan dan rekan magang praktikan untuk melakukan riset tentang Starlink dari perusahaan SpaceX milik Elon Musk. Praktikan melakukan pembagian tugas dengan rekan magang untuk mencari artikel berita yang membahas tentang Starlink. Praktikan melakukan koordinasi dengan rekan magang untuk berbagi tugas. Kami melakukan pencarian artikel dan riset tentang topik 2 (dua) dan topik 3 (tiga), rekan magang praktikan bertugas mencari artikel dan melakukan riset topik 1 (satu) dan 4 (empat). Kemudian Praktikan memulai pencarian artikel dan berita yang membahas kehadiran Starlink di Indonesia pada media nasional dan internasional. Praktikan membuat google dokumen online untuk mempermudah melakukan pembuatan daftar artikel dan berita yang sudah

didapat, jika praktikan mendapatkan informasi-informasi yang membahas tentang Starlink praktikan langsung memasukan kedalam daftar yang terdapat didalam google dokumen online. Berikut praktikan lampirkan gambar pada saat proses pencarian artikel atau berita yang membahas kehadiran Starlink milik perusahaan SpaceX di Indonesia: 6 Gambar 3. 2 Pengumpulan data untuk riset tentang Starlink Sumber: Dokumen Pribadi Dalam proses pencarian artikel dan berita mengenai kehadiran teknologi Starlink di Indonesia, praktikan mencari secara manual melalu Google search . Untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan pembahasan, praktikan memasukan keyword-keyword yang sesuai dengan topik yang sedang dicari. Misalnya “Dampak Starlink di Indonesia , “Starlink di Indonesia , dan “Starlink dalam segi kedaulatan di Indonesia . Praktikan juga menggunakan keyword- keyword lain jika hasil yang didapat masih belum sesuai dengan topik yang dibutuhkan. Tahap selanjutnya, setelah praktikan sudah mengumpulkan artikel dan berita, praktikan membaca artikel dan berita yang sudah didapatkan. Praktikan harus mencocokkan artikel dan berita tersebut bisa untuk menjawab poin-poin yang sudah ditentukan sebelumnya, praktikan juga memerhatikan sumber-sumber yang diperoleh untuk memaksimalkan informasi yang didapat untuk dibuatkan laporannya. 6 Gambar 3. 3 Penginputan hasil riset sesuai isu Sumber Dokumen Pribadi Setelah praktikan membaca artikel dan berita, praktikan mulai melakukan penginputan hasil riset kedalam poin-poin yang ingin dibahas dan dituangkan kedalam laporan, praktikan juga memastikan bahwa poin-poin yang praktikan masukan kedalam Google dokumen online sesuai dengan poin. Praktikan melakukan riset ini bertujuan untuk membantu pegawai yang memberikan tugas dalam menyusun laporan yang akan diberikan kepada Direktur Informasi dan Media. Hasil riset yang praktikan dan rekan magang praktikan buat ini akan menjadi bahan bacaan dan bahan untuk dipresentasikan didepan pimpinan dari direktorat lain dan beserta jajarannya. 2. Kepanitiaan HUT KEMLU Pada awal bulan Agustus, tepatnya pada minggu ke-5 praktikan magang di Kementerian Luar Negeri. Praktikan diikuti sertakan kedalam kepanitiaan pra event HUT KEMLU yang

ke-79, praktikan dimasukkan kedalam divisi acara. Divisi acara ini berisikan beberapa pegawai dan 3 orang anak magang dari Direktorat Informasi dan Media, Praktikan menjadi salah satunya anak magang yang mewakili sub bagian Digital Command Center (DCC). 6. Perencanaan Pada pertemuan pertama kepantiaan praktikan dan beberapa anak magang diberikan tugas untuk mencari konsep untuk pra event HUT KEMLU. Pegawai yang menjadi koordinator divisi acara memberikan intruksi berupa pra event ini harus bisa menarik pegawai-pegawai, diplomat, bahkan petinggi-petinggi untuk ikut serta untuk berpartisipasi dalam acara tersebut Kemudian praktikan melakukan pencarian ide melalui Youtube, Intagram, dan X yang bisa dijadikan bahan dan konsep acara pra event HUT KEMLU. Pada tanggal 6 Agustus 2024 praktikan dan anggota divisi acara untuk membahas dan memastikan konsep acara yang akan digunakan. Pada pertemuan sebelumnya praktikan memberikan ide untuk konsep acara yaitu seperti acara Indonesia's Got Talent, ide tersebut praktikan sampaikan karena praktikan pernah melihat secara langsung berlangsung acaranya. Alasan praktikan memberikan ide konsep seperti Indonesia's Got Talent karena menurut praktikan acara tersebut bagus untuk pra event HUT KEMLU, dan praktikan sampaikan bahwa acara Indonesia's Got Talent ini bisa diikuti oleh semua kalangan, karena pegawai di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) tidak semuanya umurnya masih muda, jadi yang umurnya sudah senior masih bisa ikutserta kedalam acara tersebut bagi mereka yang memiliki bakat. Dari beberapa hasil diskusi dan pertimbangan, pada akhirnya konsep acara yang digunakan adalah seperti acara Indonesia's Got Talent dan nama acara pra event HUT KEMLU adalah Kemlu Got Talent, namun untuk jenis lomba yang dijalankan lebih di persempit. Jika Indonesia's Got Talent semua jenis talent bisa ditampilkan, untuk Kemlu Got Talent hanya melombakan yang memiliki bakat seni saja seperti perlombaan kelompok musik, solo, minus one, stand up comedy, dan bakat lainnya yang sesuai dengan kesenian. 6. Persiapan Praktikan juga diberikan tugas oleh koordinator divisi acara untuk menjadi narahubung dari peserta lomba

yang sudah mendaftarkan diri untuk ikut berlomba pada acara Kemlu Got Talent. Pada tanggal 9 Agustus 2024 audisi pertama berlangsung dengan diikuti sebanyak 30 peserta lomba dan berbagai jenis seni yang mereka lombakan. Kemudian praktikan memberikan intruksi kriteria penilaian yang akan dilakukan oleh juri kepada para peserta lomba melalui pesan Whatsapp sebelum hari penampilan. Praktikan juga ikut serta dalam seluruh rangkaian persiapan acara mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan. Praktikan membantu membeli berbagai keperluan untuk dekorasi yang nantinya akan digunakan untuk menghias tempat pelaksanaan untuk acara audisi pertama, semi final, dan final. Praktikan membantu dari penyesuaian tempat dan memastikan letak dekorasi agar terlihat bagus dipandang. Praktikan menata tempat peletakan alat-alat musik yang akan digunakan para peserta lomba, kemudian memastikan sound system yang dipakai nantinya sudah disetting dengan agar pada pelaksanaan acara tidak mengalami kendala yang memerlukan setting ulang. Gambar 3.4 Persiapan Pra Event Hut Kemlu ke-79

Sumber: Dokumen Pribadi 6 Praktikan membantu dari penyesuaian tempat dan memastikan letak dekorasi agar terlihat bagus dipandang. Kemudian memastikan sound system yang dipakai nantinya sudah disetting dengan agar pada pelaksanaan acara tidak mengalami kendala yang memerlukan setting ulang.

☒ Pelaksanaan Pada puncak acara pra-event Kemlu Got Talent, yang merupakan hari pelaksanaan babak final atau audisi terakhir, praktikan dipilih menjadi Liaison Officer (LO) untuk bintang tamu yang diundang sebagai juri. Praktikan diberikan tanggung jawab untuk menjemput bintang tamu di lobi kantor dan mengarahkan ke ruang yang telah disiapkan. Selain itu, para praktikan juga memberikan briefing kepada bintang tamu mengenai kriteria penilaian yang akan diterapkan untuk menilai penampilan peserta di sesi final. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses penjurian berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

3.2. Kendala Yang Dihadapi Pada pelaksanaan Program Kerja Profesi di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) pada Direktorat Informasi dan Media sub bagian Digital Command Center (DCC), praktikan

menemukan beberapa kendala yang praktikan alami yang menghambat proses praktikan saat bekerja. Adapaun kendala yang praktikan temukan selama menjalankan program Kerja Profesi antara lain: 1. Media yang Kredibel dan Sumber asal Media Dalam pelaksanaan Kerja Profesi sebagai media monitoring dan analisis berita, praktikan menalami kendala untuk mencari media yang sumbernya kredibel, karena pada data mentah yang praktikan banyak sekali media-media yang tercantum kedalam data tersebut dan yang baru praktikan ketahui. Kendala tersebut yang membuat praktikan sulit 6 untuk cepat dalam menyelesaikan pekerjaan, praktikan memerlukan waktu lagi karena praktikan harus mengecek kembali berita tersebut dan memastikan jika sumber berita sesuai dengan standar 6 kredibilitas yang ada pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Kemudian kendala yang praktikan rasakan pada saat mendapat data berita yang sumber negara dari media tersebut. Walaupun sumber negara media tercantum dalam data, tidak semua negara yang tercantum dalam data itu sesuai dengan asal media tersebut, praktikan harus mencari asal negara mana media secara manual dengan mencari pada Google dan AI agar memudahkan praktikan, namun jika dalam pencarian manual praktikan masih tidak menemukan sumber asal media praktikan langsung menanyakan kepada mentor jika sedang ada diruangan dan menanyakan kepada pegawai yang sedang ada di ruangan untuk membantu praktikan menemukan sumber asal negara media berita. 2. Masalah Tools Kendala pada tools merupakan kendala yang cukup mengganggu proses kelangsungan kerja praktikan, pada suatu saat tools yang digunakan mengalami gangguan, mulai dari data yang tidak muncul, tidak sesuai dengan keyword yang dicari, dan tools tidak bisa digunakan oleh beberapa device. Hal tersebut membuat pekerjaan praktikan yang seharusnya bisa diselesaikan dengan cepat karena kendala tersebut pekerjaan praktikan menjadi sedikit terbuang waktu untuk menunggu hingga tools kembali normal untuk digunakan.

10 3.3 Cara Mengatasi Kendala Dalam menjalankan program Kerja Profesi terdapat kendala yang dialami praktikan. Setiap ada kendala yang dihadapi pasti ada solusi untuk menghadapi kendala itu. **11** Berikut adalah cara praktikan

dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kerja Profesi: 1. Media yang Kredibel dan Sumber asal Media Untuk mengatasi kendala sumber media yang kredibel dan sumber asal media, praktikan mengandalkan pedoman daftar yang sudah dibuat oleh bagian Digital Command Center (DCC) akan tetapi jika masih belum bisa menemukan praktikan melakukan pencarian sendiri 6 terlebih dahulu pada Google dan dibantu dengan AI, praktikan juga bertanya kepada mentor praktikan dan pegawai yang sedang berada di ruangan. 6 2. Masalah Tools Untuk mengatasi masalah pada tools yang sering mengalami error, praktikan biasanya melakukan login dan relogin beberapa kali untuk merestart tools tersebut agar tidak adanya masalah pada tools tersebut, kemudian jika terdapat kendala pada tools ini praktikan menyampaikan persmasalahannya dari segi apa. Misalnya, pada pemasukan keyword untuk mencari berita padahal sudah memasukan dengan sesuai tetapi tools tersebut memberikan berita yang tidak sesuai dengan keyword yang dimasukan. 7 BAB IV PENUTU P 4.1 Kesimpulan Dalam pelaksanaan program Kerja Profesi selama tiga bulan di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, khususnya pada sub bagian Digital Command Center (DCC), praktikan dapat menarik kesimpulan yaitu: 1. Media Monitoring adalah pekerjaan yang penting bagi instansi pemerintahan khususnya Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, karena media monitoring terjun langsung dalam membuat citra baik Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia agar tetap terjaga di kancah Internasional 2. Sebagai pekerja media monitoring diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam membaca, menganalisis, dan teliti karena dalam pembuatan laporan harus jelas, singkat, dan berbobot. 3. Sebagai pekerja media monitoring dituntut agar bisa melakukan pemantauan dan menganalisis dengan cepat, karena berita yang diunggah itu dilakukan secara realtime. 4. Sebagai pekerja media monitoring harus menguasai teknologi digital saat ini. Karena dalam menjalankan pekerjaan media monitoring menggunakan alat bantu yaitu berupa perangkat lunak yang berbasis digital. 5. Sebagai pekerja media monitoring harus mempunyai skill menulis yang baik dan benar. Karena pembuatan dalam pembuatan laporan pembaca hanya akan membaca

REPORT #24121513

sekilas, jadi laporan yang dibuat harus mencakup semua poin-poin yang sudah dikumpulkan. 7 6. Sebagai pekerja media monitoring harus memahami isu-isu yang sedang ramai dibahas masyarakat publik, khususnya isu yang menyangkut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 7 7. Praktikkan belajar bagaimana dalam mengelola informasi pada media digital. 8. Praktikkan belajar bagaimana bekerja dan membangun komunikasi dengan pegawai yang ada di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 4.2. Saran Berdasarkan hasil dari program Kerja Profesi yang sudah praktikkan laksanakan selama tiga bulan pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, praktikkan akan memberikan sedikit saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membangun kualitas dunia kerja yang akan datang yaitu: 4.2.1.Saran untuk Kementerian Luar Negeri (Sub Digital Command Center) 1. Menambah jumlah peserta magang yang memiliki minat dalam mengembangkan kemampuan mereka dalam menjalankan pekerjaan khususnya media monitoring 2 . Memberikan tugas yang beragam agar peserta magang mampu mengembakan skill dan pengetahuan saat magang 3. Melibatkan peserta magang dalam kegiatan – kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia 4.2.2.Saran untuk IPTEK ☒ Memberikan pembekalan mengenai pentingnya memonitoring media di dalam Intansi Pemerintahan ☒ Memberikan pembekalan untuk menganalisis informasi dari berbagai sumber saat memonitoring media ☒ Memberikan pelatihan cara penulisan yang baik, jelas, dan mencakup inti dari informasi yang di analisis ☒ Mengadakan seminar mengenai topik media monitoring tren



REPORT #24121513

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.8% etheses.uinsgd.ac.id https://etheses.uinsgd.ac.id/58902/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.8% ejournal.upnvj.ac.id https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/JEP/article/download/1758/905	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.49% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9643/11/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.39% digilib.esaunggul.ac.id https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-NonDegree-14816-BAB1.Image.Marke..	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.38% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9302/20/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.35% www.kompas.com https://www.kompas.com/skola/read/2020/07/18/215140769/struktur-teks-beri...	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.33% phintraco.com https://phintraco.com/digitalisasi/	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.26% jurnal.untidar.ac.id https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/senaster/article/download/2630/1542	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.23% analysis.netray.id https://analysis.netray.id/media-monitoring-tradisional-vs-digital/	●



REPORT #24121513

INTERNET SOURCE

10. **0.15%** repository.stiedewantara.ac.id

<http://repository.stiedewantara.ac.id/2125/1/LAPORAN%20KKM%20KANTOR%2...>



INTERNET SOURCE

11. **0.15%** repository.fe.unj.ac.id

<http://repository.fe.unj.ac.id/4085/1/LAPORAN%20PKL%20Margaretha%20Estia...>



INTERNET SOURCE

12. **0.09%** kerma.esaunggul.ac.id

<https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/3557-Laporan%20Magang%20..>



INTERNET SOURCE

13. **0.06%** kerma.esaunggul.ac.id

<https://kerma.esaunggul.ac.id/upload/kerjasama/9148-Final%20Laporan%20Ma..>

